

Inovasi Pengelolaan Kelas dalam Mengembangkan Lingkungan Belajar Positif di MIS DDI Pasangkayu

Yulpa

Universitas Uluwiyah Mojokerto, Indonesia,
email: yulfa.yy@gmail.com

Abstrak: Inovasi pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan guru dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengelola proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, kondusif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi pengelolaan kelas dalam membangun lingkungan belajar yang positif di MIS DDI Pasangkayu. Lingkungan belajar yang positif memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, perkembangan karakter, serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian terdiri atas guru dan peserta didik yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pengelolaan kelas yang diterapkan guru meliputi penataan lingkungan fisik kelas yang nyaman, penerapan aturan kelas yang disepakati bersama, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta penguatan komunikasi dan interaksi positif antara guru dan peserta didik. Inovasi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, nyaman, dan menyenangkan sehingga meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, inovasi pengelolaan kelas menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: inovasi pengelolaan kelas; lingkungan belajar positif; peserta didik.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi strategis yang menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi intelektual, sosial, emosional, dan spiritual secara optimal. Oleh karena itu,

setiap negara berupaya membangun sistem pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Dalam konteks tersebut, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap pendidik untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan, membimbing, dan memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif memungkinkan terciptanya suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Menurut E. Mulyasa (dalam Zahroh, 2021), pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan serta memelihara kondisi belajar yang kondusif dan mengembalikannya ketika terjadi gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Litia Andriani (2013) menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam praktiknya, pengelolaan kelas menghadapi berbagai tantangan, terutama karena peserta didik memiliki latar belakang, karakteristik, kemampuan, dan pengalaman yang beragam. Keberagaman tersebut merupakan realitas yang tidak dapat dihindari dalam lingkungan pendidikan. Apabila tidak dikelola secara tepat,

perbedaan yang ada berpotensi menimbulkan konflik, kesenjangan sosial, rendahnya partisipasi belajar, bahkan perilaku eksklusif di antara peserta didik. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan berbagai inovasi pengelolaan kelas yang mampu mengakomodasi keberagaman sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Lingkungan belajar yang positif merupakan salah satu tujuan utama dari pengelolaan kelas yang efektif. Menurut Habsy, Shidqah, et al. (2023), lingkungan yang positif mampu memberikan dukungan yang signifikan terhadap proses belajar dan perkembangan peserta didik. Suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar, membantu peserta didik berkonsentrasi, serta memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran. Selain itu, lingkungan belajar yang positif juga mendorong terbentuknya hubungan interpersonal yang sehat antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik.

Konsep lingkungan belajar yang positif tidak terlepas dari lingkungan sekolah secara keseluruhan. Darsono (dalam Habsy, Shidqah, et al., 2023) menjelaskan bahwa lingkungan mencakup segala kondisi dan unsur yang memengaruhi kehidupan manusia. Dalam konteks sekolah, lingkungan meliputi aspek fisik maupun nonfisik, seperti kondisi ruang kelas, fasilitas belajar, hubungan sosial, budaya sekolah, serta dukungan dari guru dan tenaga kependidikan. Lingkungan sekolah yang baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar dan perkembangan karakter peserta didik.

Selain menciptakan lingkungan yang positif, pengelolaan kelas juga berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Diana dan Rofiki (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru yang kompeten mampu menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih metode yang sesuai, mengelola materi secara sistematis, serta menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, pemahaman terhadap kurikulum, penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan penerapan evaluasi yang sesuai juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif (Nurpuspitasari et al., 2019).

Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif juga sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru bertugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tugas tersebut menuntut guru untuk memiliki kompetensi profesional yang memadai agar mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Juniarti, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, inovasi pengelolaan kelas menjadi salah satu strategi yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Namun, implementasi inovasi tersebut memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi pengelolaan kelas yang diterapkan di MIS DDI Pasangkayu dalam membangun lingkungan belajar yang positif. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan inovasi tersebut serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pengelolaan kelas yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena inovasi pengelolaan kelas dalam membangun lingkungan belajar yang positif di MIS DDI Pasangkayu. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi dalam konteks alami sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Creswell & Creswell, 2023).

Subjek penelitian adalah guru kelas III.A MIS DDI Pasangkayu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan kelas. Pemilihan informan

dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi peran dan pengalaman guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas. Informasi yang diperoleh dari guru menjadi sumber utama dalam mengidentifikasi berbagai bentuk inovasi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan belajar, interaksi antara guru dan peserta didik, serta berbagai praktik pengelolaan kelas yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi, peneliti memperoleh data faktual mengenai perilaku peserta didik, suasana kelas, dan dinamika pembelajaran. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan inovasi pengelolaan kelas. Penggunaan wawancara memungkinkan peneliti memahami pengalaman dan perspektif informan secara lebih komprehensif (Merriam & Tisdell, 2024).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh temuan yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian (Miles et al., 2020).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru kelas III.A di MIS DDI Pasangkayu dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi inovatif yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik, meliputi perencanaan pembelajaran yang sistematis, penerapan aturan kelas yang partisipatif, pemanfaatan teknologi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran aktif, serta penguatan komunikasi dengan orang tua peserta didik.

Perencanaan Pembelajaran sebagai Dasar Pengelolaan Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan perencanaan pembelajaran secara terstruktur sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, penggunaan media pembelajaran, serta pengaturan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Perencanaan yang baik membantu guru mengantisipasi berbagai situasi yang dapat mengganggu proses belajar sehingga suasana kelas tetap kondusif.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian penting dari pengelolaan kelas yang efektif. Guru yang memiliki perencanaan yang jelas cenderung lebih mudah mengarahkan peserta didik, mengelola waktu pembelajaran, dan menjaga keterlibatan peserta didik selama proses

Yulpa

belajar berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Martin dan Bolliger (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang terstruktur berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik dan kualitas interaksi pembelajaran.

Penerapan Aturan Kelas dan Disiplin Positif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru melibatkan peserta didik dalam penyusunan aturan kelas. Aturan yang disepakati bersama mencakup kedisiplinan, sikap saling menghargai, kebersihan kelas, dan tanggung jawab terhadap tugas pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam penyusunan aturan membuat mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk mematuhi kesepakatan yang telah dibuat.

Selain itu, guru lebih mengedepankan pendekatan disiplin positif dibandingkan hukuman. Bentuk disiplin positif yang diterapkan berupa pemberian apresiasi, pujian, dan penguatan terhadap perilaku yang baik. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara guru dan peserta didik.

Hasil tersebut mendukung pandangan Simonsen et al. (2023) yang menegaskan bahwa penguatan positif dan keterlibatan peserta didik dalam pengambilan keputusan kelas dapat meningkatkan kepatuhan terhadap aturan serta menciptakan iklim kelas yang lebih kondusif. Pendekatan ini juga sejalan dengan teori behaviorisme yang menekankan pentingnya penguatan positif dalam membentuk perilaku yang diharapkan.

Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti presentasi digital, video edukatif, gambar interaktif, dan proyektor untuk mendukung penyampaian materi. Penggunaan teknologi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika pembelajaran menggunakan media visual dan digital dibandingkan metode ceramah konvensional. Peserta didik tampak lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Bond et al. (2024) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pengalaman belajar peserta didik. Penggunaan media digital juga mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi secara aktif.

Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif

Inovasi pengelolaan kelas di MIS DDI Pasangkayu juga terlihat melalui penggunaan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif. Guru menerapkan diskusi kelompok, pembelajaran berbasis

proyek (Project-Based Learning), serta kegiatan pemecahan masalah sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Melalui kegiatan kelompok, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, toleransi, dan tanggung jawab. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat dan terlibat dalam diskusi ketika pembelajaran dilakukan secara kolaboratif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Krajcik dan Shin (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Selain itu, pembelajaran aktif juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penciptaan Lingkungan Belajar yang Positif

Lingkungan belajar yang positif di MIS DDI Pasangkayu dibangun melalui penataan ruang kelas yang nyaman, hubungan interpersonal yang baik, komunikasi yang terbuka, serta pemberian apresiasi terhadap usaha peserta didik. Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang aman dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa dihargai dan tidak takut untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang nyaman berdampak pada meningkatnya

konsentrasi, partisipasi, dan motivasi belajar peserta didik. Kondisi tersebut mendukung teori kebutuhan Maslow yang menjelaskan bahwa kebutuhan akan rasa aman dan penghargaan harus terpenuhi sebelum individu dapat mencapai perkembangan belajar yang optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Allen et al. (2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan akademik, kesejahteraan psikologis, dan pencapaian belajar peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak hanya berorientasi pada pengendalian perilaku, tetapi juga pada penciptaan iklim belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru secara aktif menjalin komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin maupun media komunikasi digital. Komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan perkembangan belajar, perilaku, serta kebutuhan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Keterlibatan orang tua memberikan dampak positif terhadap konsistensi pembinaan peserta didik di rumah dan di sekolah. Dukungan yang diberikan orang tua membantu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas-tugas akademik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Goodall (2023) yang menyatakan bahwa kemitraan yang kuat

antara sekolah dan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan akademik maupun perkembangan sosial peserta didik. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua perlu terus diperkuat sebagai bagian dari strategi pengelolaan kelas yang komprehensif.

Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasinya

Meskipun berbagai inovasi telah diterapkan, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah perbedaan karakteristik dan kemampuan peserta didik yang cukup beragam. Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif agar kebutuhan seluruh peserta didik dapat terakomodasi.

Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi dan akses sumber belajar tertentu juga menjadi tantangan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan penyesuaian metode pembelajaran sesuai kondisi yang tersedia serta berupaya memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pengelolaan kelas yang diterapkan di MIS DDI Pasangkayu telah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi peserta didik, terciptanya hubungan sosial yang lebih baik, meningkatnya motivasi belajar, serta berkembangnya suasana kelas yang

aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inovasi pengelolaan kelas yang diterapkan di MIS DDI Pasangkayu berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan kelas yang kondusif terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi keterlibatan, motivasi, dan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi tersebut dibangun melalui perencanaan pembelajaran yang matang, penerapan aturan kelas yang disepakati bersama, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengendalikan perilaku peserta didik, tetapi juga oleh kemampuannya dalam menciptakan hubungan yang positif, memberikan dukungan emosional, dan membangun suasana belajar yang aman, nyaman, serta menghargai keberagaman. Lingkungan belajar yang positif memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, serta mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Selain faktor yang berasal dari dalam kelas, lingkungan sekolah turut memberikan kontribusi dalam mendukung pembelajaran. Berbagai

kegiatan nonakademik dan program sekolah, seperti kegiatan Jumat Bersih dan program pembiasaan positif lainnya, terbukti membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Sinergi antara kegiatan akademik dan nonakademik tersebut menciptakan iklim sekolah yang lebih kondusif bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung yang penting dalam menciptakan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua membantu memantau perkembangan peserta didik serta memperkuat pembinaan karakter dan motivasi belajar. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan kelas yang efektif dapat dilakukan melalui integrasi pendekatan behavioris dan humanis. Pendekatan behavioris memberikan dasar dalam pembentukan perilaku positif melalui penguatan dan pembiasaan, sedangkan pendekatan humanis menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan emosional, penghargaan terhadap peserta didik, serta pembangunan hubungan yang hangat dan suportif. Kombinasi kedua pendekatan tersebut memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang terstruktur sekaligus memberikan ruang bagi peserta didik

untuk berkembang secara akademik, sosial, dan emosional.

Secara keseluruhan, inovasi pengelolaan kelas di MIS DDI Pasangkayu telah menunjukkan kontribusi yang positif dalam membangun lingkungan belajar yang efektif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan berbagai strategi pengelolaan kelas yang inovatif dan adaptif sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tuntutan perkembangan pendidikan. Pada akhirnya, pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berorientasi pada pengendalian perilaku, tetapi juga pada upaya menciptakan lingkungan belajar yang membuat setiap peserta didik merasa dihargai, dihormati, aman, dan termotivasi untuk mengembangkan potensi terbaik yang dimilikinya.

Daftar Pustaka

- Allen, K., Kern, M. L., Vella-Brodrick, D., Hattie, J., & Waters, L. (2022). The role of positive educational environments in promoting student engagement and wellbeing. *Educational Psychology Review*, 34(2), 789–812.
- Aulia, L. R., Kholisoh, N., Rahma, V. Z., Rostika, D., & Sudarmansyah, R. (2024). Pentingnya pendidikan empati untuk mengurangi kasus bullying di sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 71–79.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2024). Digital technologies and student engagement in education: A systematic review of empirical research. *Computers & Education*, 211, 104998.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative,*

- quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.). Sage Publications.
- Diana, N., & Rofiki, I. (2020). Efektivitas pembelajaran dalam perspektif pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 45–56.
- Goodall, J. (2023). Parental engagement and student success: Recent evidence and implications for schools. *Educational Review*, 75(4), 512–528.
- Habsy, B. A., Shidqah, S. B., Amali, A. N., & Fadhilla, I. N. (2023). Lingkungan positif dalam mendukung pembelajaran. *Tsaqofah*, 4(1), 211–216.
- Habsy, B. A., Wandari, N. I., & Wulandari, D. P. (2023). Lingkungan positif yang mendukung pembelajaran. *Tsaqofah*, 4(1), 407–419. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2197>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia. *Journal of Education and Character Development*, 2(1), 15–26.
- Hamdani. (2018). Strategi belajar mengajar. CV Pustaka Setia.
- Juniarti, N. (2023). Kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 23–34.
- Krajcik, J. S., & Shin, N. (2021). Project-based learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (3rd ed., pp. 275–297). Cambridge University Press.
- Litia Andriani. (2013). Pengelolaan kelas sebagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 98–106.
- Martin, F., & Bolliger, D. U. (2022). Engagement matters: Student perceptions on the importance of learning design. *Online Learning Journal*, 26(1), 132–149.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2024). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Mustafida, F. (2021). Multicultural classroom management: Strategies for managing the diversity of students in elementary schools and Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 13(2), 84–96.
- Nurpuspitari, D., Rahmawati, Y., & Hidayat, A. (2019). Strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 101–110.
- Sari, N., & Ikhlas, M. (2024). Pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik di sekolah dasar. *PENA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 29–35.
- Simonsen, B., Freeman, J., Myers, D., & Sugai, G. (2023). Positive classroom management practices: Supporting student behavior and academic outcomes. *Teaching Exceptional Children*, 55(4), 233–242.
- Sudjana, N. (2018). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Zahroh, L. (2021). Pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 15–24..